

# Gambaran Kepatuhan Warga dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di desa Sihare'o Siwahili, Nias

Agus Helly Puteri Amin Zebua<sup>1a</sup>, Theresia Ivolika Zebua<sup>2a</sup>, Wawan Septrianus Lase<sup>3a</sup>,  
Eva Chris Veronica Gultom<sup>4a</sup>, Theresia<sup>5a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pelita Harapan, Sudirman Boulevard, Karawaci, Tangerang Banten, 15811, Indonesia

<sup>1</sup> iinzebua2225@gmail.com ; <sup>2</sup> theresiazebua23@gmail.com ; <sup>3</sup> wawanlase06@gmail.com, <sup>4</sup> eva.gultom@uph.edu ;

<sup>5</sup> theresia.fon@uph.edu\*

\* Penulis Korespondensi

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Diterima: 15 Desember 2022

Direvisi : 24 Januari 2023

Disetujui terbit: 25 Januari 2023

### Kata Kunci

Covid-19, Kepatuhan, Protokol kesehatan

### Article History

Received: December 15<sup>th</sup> 2022

Revised: January 24<sup>th</sup> 2023

Approved published: January 25<sup>th</sup> 2023

### Keywords

Compliance, Covid-19, Health protocol

## ABSTRAK

Covid-19 merupakan virus RNA mematikan dan membahayakan yang menyerang sistem pernapasan manusia. Pemerintah menerapkan kebijakan protokol kesehatan 5M pencegahan COVID-19, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran kepatuhan warga dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di satu desa di Nias. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 153 sampel. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aturan pelaksanaan protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pendistribusian kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *google form*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Hasil penelitian menunjukkan warga Desa Sihare'o Siwahili patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan persentase 52,28%. Selanjutnya, penelitian ini mendapatkan 84,3% responden patuh dalam memakai masker, 54,24% responden patuh dalam mencuci tangan, 56,20% responden patuh dalam menjaga jarak, 73,85% responden patuh dalam menghindari kerumunan, dan 60,78% responden patuh dalam mengurangi mobilitas. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan warga desa termasuk dalam kategori patuh. Penelitian ini memberi saran kepada warga Nias untuk tetap patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Pemerintah disarankan untuk mempertahankan strategi dan memperketat kebijakan, dan tenaga kesehatan disarankan dapat mensosialisasikan kepada masyarakat terkait mutasi Covid-19.

## ABSTRAC

*COVID-19 is a deadly and dangerous RNA virus that attacks the human respiratory system. The government has implemented the 5M health protocol to prevent COVID-19, namely wearing masks, washing hands, maintaining distance, avoiding crowds, and reducing mobility. The purpose of this study was to identify a picture of residents' compliance in carrying out the COVID-19 prevention health protocol Nias, Indonesia. This research is descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The sampling technique used is purposive sampling with 153 samples. This research instrument was made based on the rules for implementing health protocols from the Ministry of*

*Health of the Republic of Indonesia. The distribution of the questionnaires was done online using a google form. The data analysis technique of this research used univariate analysis. The study was conducted in February-March 2022. The results showed that the residents of Sihare'o Siwahili Village were obedient in carrying out the COVID-19 prevention health protocol with a percentage of 52.28%. 84.3% of respondents are obedient in wearing masks, 54.24% of respondents are obedient in washing hands, 56.20% of respondents are obedient in maintaining distance, 73.85% of respondents are obedient in avoiding crowds, and 60.78% of respondents are obedient in reducing mobility. The conclusion of this study shows that the description of the compliance of the villagers is included in the obedient category. It is recommended for villagers to remain obedient in carrying out the COVID-19 prevention health protocol, the government is advised to maintain strategies and tighten policies, and health workers are advised to be able to disseminate information to the public regarding COVID-19 mutations.*

## 1. Pendahuluan

*Coronavirus* merupakan model virus RNA untai positif tunggal yang menyerang sistem pernafasan manusia atau sering disebut sebagai *Human Coronavirus* dengan penularan melalui droplet baik melalui kontak dekat atau menyentuh benda yang sudah terpajan sehingga hal ini menjadi jalur penularan utama Covid-19 (1,2). Per tanggal 31 Oktober 2021, *World Health Organization* (WHO) secara global menunjukkan kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 245.373.039, sedangkan kasus meninggal sebanyak 4.979.421. Negara Amerika Serikat memiliki kasus Covid-19 sebanyak 45.445.663, sedangkan Brazil mencatat 21.766.168 kasus terkonfirmasi. India juga melaporkan sebanyak 34.246.157 kasus terkonfirmasi (WHO, 2021b).

Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sejak kasus pertama sampai tanggal 11 Oktober 2021, kasus di Indonesia sebanyak 4.242.532 terkonfirmasi Covid-19 dan kasus meninggal sebanyak 143.333. Provinsi DKI Jakarta mencapai kasus tertinggi dengan 860.359 kasus (3). Hal yang sama juga dilaporkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara pada kasus Covid-19 di Gunungsitoli per tanggal 11 Oktober 2021 sebanyak 2.190 orang terkonfirmasi positif, dengan pasien meninggal dunia sebanyak 57 orang (4).

Pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang spesifik dilakukan

oleh Gugus Tugas Covid-19, gencar dalam mencari upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sejak adanya kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (5). Upaya yang telah dilakukan Pemerintah dalam pencegahan yakni dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) makro dan mikro, pelaksanaan vaksinasi untuk meningkatkan *herd immunity*, dan penerapan protokol kesehatan, serta peningkatan 3T (*Testing, Tracing dan Treatment*) (6).

Protokol kesehatan merupakan salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam rangka pencegahan serta pengendalian dalam penyebaran Covid-19 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 (7). Menurut Kemenkes RI, protokol kesehatan yang diberlakukan diberi istilah 5M, yang merupakan akronim dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas yang wajib dijalankan oleh seluruh kalangan masyarakat Indonesia (8).

Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan ketidakpatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti di Ciracas, Janeponto, Palembang, dan Minahasa Tenggara (9,10,11,12). Peneliti telah melakukan survei mini dalam rentang tanggal 20-27 September 2021 kepada warga di Desa Sihare'o

Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah responden sebanyak 91 orang dan juga menghasilkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan hasil 63,38% tidak patuh.

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan protokol kesehatan yang meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas masih memiliki respon yang rendah di beberapa daerah di Indonesia, khususnya Kota Gunungsitoli (13). Peneliti memiliki ketertarikan untuk penelitian ini

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian berjumlah 153 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu warga desa Sihare'o Siwahili dengan usia  $\geq 18$  tahun yang dapat mengisi kuesioner penelitian *online*. Penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan positif dengan *skoring* 1=Ya, 0=Tidak, menggunakan skala *Guttman*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 warga diluar sampel penelitian dan didapatkan hasil bahwa setiap item valid dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel yang bernilai 0,361 dan reliabel dengan nilai *cronbach's  $\alpha$*  0,867. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan komite etik dari *Research Committee Training and Community Service (RCTC)* Fakultas Keperawatan UPH dengan No.108/KEPFON/I/2022. Pembuatan surat izin untuk melakukan penelitian dari Fakultas kepada Kepala Desa Sihare'o Siwahili. Peneliti meminta data nama dan nomor *handphone* warga melalui sekretaris desa. Peneliti selanjutnya menghubungi responden melalui pesan *WhatsApp* setelah mendapatkan persetujuan melakukan penelitian dari Kepala Desa. Responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian diberikan link *google form* yang berisi penjelasan penelitian, *informed consent* dan kuesioner penelitian.

Pengolahan data meliputi *editing, coding, entry data, processing*, dan *cleaning*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel

karena peneliti juga merupakan salah satu dari bagian masyarakat di tempat studi ini. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu desa pada Kecamatan Gunungsitoli Barat menunjukkan ketidakpatuhan terhadap protokol Kesehatan 5M pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gambaran kepatuhan warga dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam "gambaran kepatuhan warga Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, dalam menjalankan Protokol Kesehatan pencegahan Covid-19".

penelitian. Uji normalitas dilakukan dan menggunakan nilai median sebagai *cut off point* untuk menentukan kriteria responden patuh jika skor  $\geq$  median atau tidak patuh jika skor  $<$  median. Dalam penelitian terdapat pertimbangan etik yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghormati harkat dan martabat responden, menghormati privasi dan kerahasiaan responden, menerapkan keadilan dan keterbukaan, dan memperhitungkan manfaat dan meminimalkan kerugian untuk responden.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berikut adalah karakteristik demografi responden terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan suku/etnis.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden, Maret 2022 (n=153)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Remaja: 18-25 tahun	58	37,9%
Dewasa: 26-45 tahun	61	39,9%
Lansia: $\geq 46$ tahun	34	22,2%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	73	47,7%
Perempuan	80	52,3%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	4	2,6%
SD	17	11,1%
SMP/SLTP	21	13,7%
SMA/SLTA	79	51,6%
Perguruan Tinggi	32	20,9%
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa	40	26,1%

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Petani	36	23,5%
Pedagang	8	5,2%
Ibu Rumah Tangga	22	14,4%
Buruh	3	2%
PNS	15	9,8%
Tidak Bekerja	8	5,2%
Lainnya	21	13,7%
<b>Suku/Etnis</b>		
Nias	153	100%
Total	153	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan kategori usia terbanyak dari responden yaitu usia dewasa dengan persentase 39,9%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 52,3%, pendidikan terakhir responden dengan jumlah lebih dari setengah dari total responden yaitu SMA dengan persentase 51,6%, dan pekerjaan responden terbanyak yaitu pelajar/mahasiswa dengan persentase sebanyak 26,1%. Seluruh responden berasal dari suku Nias dengan persentase 100%.

Berikut merupakan distribusi frekuensi gambaran kepatuhan responden dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan, Maret 2022 (n=153)**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	80	52,28%
Tidak Patuh	73	47,71%
Total	153	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 153 responden warga Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, tabel 2 menunjukkan tingkat kepatuhan responden dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 berada pada kategori patuh dengan persentase 52,28%.

**Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Memakai Masker, Maret 2022 (n=153)**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	129	84,31%
Tidak Patuh	24	15,68%
Total	153	100%

Berdasarkan tabel 3, distribusi kepatuhan memakai masker menunjukkan hasil kepatuhan dengan kategori patuh sebanyak 84,31% dan tidak patuh sebanyak 15,68%.

**Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Mencuci Tangan, Maret 2022 (n=153)**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	83	54,24%
Tidak Patuh	70	45,75%
Total	153	100%

Kepatuhan mencuci tangan berdasarkan tabel 4 menunjukkan kategori patuh dengan persentase 54,24% dan tidak patuh dengan persentase 45,75%.

**Tabel 5. Distribusi Kepatuhan Menjaga Jarak, Maret 2022 (n=153)**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	86	56,20%
Tidak Patuh	67	43,79%
Total	153	100%

Protokol kesehatan menjaga jarak menunjukkan kepatuhan sebanyak 56,20%, dan 43,79% tidak patuh seperti ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 6. Distribusi Kepatuhan Menghindari Kerumunan, Maret 2022 (n=153)**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	113	73,85%
Tidak Patuh	40	26,14%
Total	153	100%

Berdasarkan tabel 6, sebanyak 73,85% menunjukkan kategori patuh pada protokol kesehatan menghindari kerumunan dan 26,14% menunjukkan kategori tidak patuh.

**Tabel 7. Distribusi Kepatuhan Mengurangi Mobilitas, Maret 2022 (n=153)**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	93	60,78%
Tidak Patuh	60	39,21%
Total	153	100%

Protokol kesehatan mengurangi mobilitas menunjukkan 60,78% kategori patuh, dan 39,21% kategori tidak patuh seperti pada tabel 7.

## Pembahasan

### Distribusi karakteristik responden

Penelitian ini berlokasi di satu desa di Nias dimana warga nya secara keseluruhan (hampir tidak terkecuali) merupakan suku Nias. Penelitian ini cukup memberikan data untuk populasi yang homogen bersuku Nias. Penelitian di Yogyakarta (Istiarini, 2021). Penelitian di Yogyakarta tersebut memiliki responden dengan usia 18-60 tahun yang hampir sama sebesar 77 %, namun tingkat pendidikan untuk yang sedang studi dan tamat perguruan tinggi cukup tinggi sekitar 78 %. Kepatuhan pada penelitian tersebut hampir absolut sekitar 96% (Istiarini, 2021). Analisa terhadap kedua perbedaan karakteristik responden mungkin faktor pendidikan menjadi salah satu yang berperan pada kepatuhan melaksanakan protokol Covid-19.

### Kepatuhan warga untuk menjalankan protokol kesehatan

Gambaran kepatuhan warga di Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 termasuk dalam kategori patuh dengan persentase 52,28%. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan tingkat kepatuhan dengan kategori patuh menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 (Mulyawan et al., 2021; Abadi et al., 2020; Istiarini et al., 2021). Sebanyak 47,71% responden tidak patuh dalam penelitian ini. Penelitian ini ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian lain yang mendapatkan hasil sebagian responden tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 (Pratiwi & Indah, 2021; Artama et al., 2021;

Ghiffari & Ridwan, 2020; Rufaida Lathifa et al., 2021; Istikomah, 2021).

Kepatuhan dipengaruhi oleh perilaku positif yang merupakan respon ataupun wujud penilaian seseorang terhadap sesuatu di sekitarnya dan mendasari dalam pembuatan sikap (Afrianti & Rahmiati, 2021; Purwati & Amin, 2016). Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 adalah perilaku positif atau ketaatan seseorang dalam melakukan strategi dalam menghadapi fenomena Covid-19 yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan melalui perilaku menjalankan protokol kesehatan 5M (Afrianti & Rahmiati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun protokol kesehatan 5M yang telah dijalankan oleh warga Desa Sihare'o Siwahili meliputi:

#### 1) kepatuhan memakai masker

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden warga Desa Sihare'o Siwahili patuh dalam memakai masker dengan persentase 84,31%. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa masyarakat patuh dalam memakai masker dengan posisi yang benar dan sesuai dengan anjuran kementerian kesehatan (Istiarini et al., 2021). Namun, hal berbeda ditunjukkan pada penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa adanya ketidakpatuhan masyarakat dalam memakai masker (Sukawana & Sukarja, 2021).

Tingkat kepatuhan yang tinggi dalam memakai masker dipengaruhi oleh usia responden. Menurut Afrianti & Rahmiati, (2021) mengatakan bahwa tingkat kepatuhan seseorang akan meningkat sesuai bertambahnya usia, dan kepatuhan biasanya berada dalam kategori usia dewasa (Afrianti & Rahmiati, 2021). Dewasa merupakan usia dalam rentang 18-40 tahun dimana seseorang mengalami perubahan secara fisik, emosional dan psikologis (Ahadiyanto, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana sebagian besar usia responden berada pada kategori dewasa di rentang usia 26-45 tahun (39,9%), sehingga masyarakat menunjukkan kepatuhan dalam memakai masker. Usia yang didominasi oleh dewasa membuat responden mampu dalam menjalankan peran dan perilaku yang sesuai, terutama dalam kaitannya menjalankan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19.

Peneliti menganalisis bahwa peran orang tua di berbagai bidang dan kondisi di Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara secara umum memberikan dampak yang signifikan, dimana warga desa masih sangat menghargai budaya hormat kepada orang tua. Orang tua dalam hal ini adalah orang dengan usia dewasa yang dapat memberikan teguran, aturan, dan contoh kepada orang lain, terlebih keluarga dan anak sendiri untuk patuh dalam menjalankan protokol kesehatan memakai masker. Analisis ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia responden yang mendominasi adalah usia dewasa.

## 2) kepatuhan mencuci tangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden patuh dalam mencuci tangan dengan persentase 54,24%. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa masyarakat patuh mencuci tangan dengan air mengalir atau hand sanitizer, dengan durasi yang sesuai serta mencuci tangan setelah memegang objek atau permukaan benda di sekitar, serta sebelum memegang mulut, hidung dan mata (Istiarini et al., 2021; Sumampouw, 2020). Namun, hasil penelitian lain menyebutkan bahwa masyarakat tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan mencuci tangan karena masyarakat menganggap remeh pentingnya mencuci tangan (Sukawana & Sukarja, 2021).

Pada penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 52,3%. Patuh dalam mencuci tangan dipengaruhi oleh jenis kelamin dikarenakan adanya sifat yang lebih unggul dalam perempuan dibanding dengan laki-laki (Amriani et al., 2015). Menurut Amriani et al., (2015) perbedaan sifat seseorang tergantung pada jenis kelamin, dimana perempuan memiliki sifat yang lemah lembut, penuh kasih dan sayang serta lebih protektif, sementara laki-laki dianggap lebih agresif, kuat dan penuh rasional. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sehingga hasil penelitian dalam mencuci tangan didapatkan patuh. Perbedaan sifat berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki akan melatarbelakangi perilaku seseorang untuk dapat patuh dalam suatu peraturan yang dibuat. Salah satu sifat perempuan

yang lebih protektif menjadi salah satu faktor tingkat kepatuhan responden tinggi terhadap mencuci tangan (Amriani et al., 2015).

Analisis peneliti terkait kepatuhan warga Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara dalam mencuci tangan dapat dipengaruhi dengan adanya sosialisasi dan gerakan mencuci tangan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan Puskesmas setiap minggu pertama awal bulan dan diikuti dengan pelaksanaan imunisasi balita dan pemeriksaan berkala pada wanita dan lansia setempat. Hal ini mempengaruhi responden perempuan lebih patuh dalam mencuci tangan karena sering mendapatkan informasi terkait pelaksanaan dan manfaat mencuci tangan di kegiatan tersebut.

## 3) kepatuhan menjaga jarak

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat kepatuhan responden dalam menjaga jarak mencapai 56,20%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kepatuhan mencapai kategori tinggi dalam menjaga jarak sejauh 1 meter, dan tidak berjabat tangan dengan orang lain, serta menggunakan kendaraan pribadi saat bepergian (Istiarini et al., 2021). Hasil berbeda dari penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak menjaga jarak dengan orang lain terutama di tempat umum (Sukawana & Sukarja, 2021).

Penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan yang mendominasi yakni SMA/SLTA dengan persentase 51,6%. Tingkat pendidikan terakhir SMA/SLTA mempengaruhi pemahaman responden terhadap informasi yang diterima (Mulyawan et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dalam kepatuhan akan berjalan dengan pengetahuan, motivasi dan perilaku yang dimiliki seseorang (Afrianti & Rahmiati, 2021). Responden penelitian ini sebagian besar SMA/SLTA memiliki tingkat patuh terhadap menjaga jarak, karena telah mengetahui informasi tentang protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19.

Informasi tentang perkembangan kasus Covid-19 dan upaya pencegahannya dengan pelaksanaan protokol kesehatan terjadi sangat cepat, hal ini mengharuskan warga perlu mengetahui,

menerima, dan memahami informasi serta menjalankannya dengan baik. Protokol kesehatan menjaga jarak diperlukan untuk mencegah penularan Covid-19 melalui droplet dengan menjalankan aturan jaga jarak seperti tidak duduk di kursi yang diberikan tanda X dan tidak berjabat tangan dengan orang lain. Penerimaan informasi protokol kesehatan menjaga jarak serta pemahaman dan pelaksanaannya perlu didasari dengan adanya pengetahuan yang baik. Peneliti menganalisis bahwa dengan hasil penelitian responden dengan tingkat pendidikan terakhir yang mendominasi adalah SMA/SLTA, menjadikan penerimaan dan pemahaman informasi berjalan dengan baik. Pendidikan minimal SMA/SLTA adalah pendidikan menengah yang tidak terlalu rendah untuk dapat menjadi bekal dan dapat mencerna informasi dengan baik terutama pentingnya pelaksanaan protokol kesehatan menjaga jarak.

#### 4) kepatuhan menghindari kerumunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden patuh dalam protokol kesehatan menghindari kerumunan dengan persentase 73,85%. Hasil kepatuhan serupa didapatkan dalam penelitian lain yang menyebutkan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan menghindari kerumunan seperti pada transportasi umum dan dalam pertemuan patuh untuk dilaksanakan oleh masyarakat (Sofianto et al., (2022). Penelitian lain dengan hasil berbeda menunjukkan bahwa terdapat juga masyarakat yang kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan menghindari kerumunan, yang diakibatkan oleh adanya aktivitas yang diadakan di lingkungan masyarakat (Yunida, 2021). Responden patuh dalam menghindari kerumunan pada penelitian ini dikarenakan suku, 100% suku responden adalah Nias. Suku merupakan budaya masyarakat secara turun-menurun yang membentuk persepsi dan kebiasaan untuk menjalankan suatu kaidah ataupun aturan Agung et al., (2016). Terdapat beberapa budaya yang masih kental dalam suku Nias, seperti adanya penatua yang dianggap mampu menjadi teladan untuk menjalankan aspek kehidupan yang ada. Kehadiran penatua membantu pelayan kesehatan menjangkau masyarakat untuk menjalani protokol kesehatan, salah satunya dalam menghindari kerumunan. Misalnya dalam melaksanakan pesta pernikahan atau kematian yang mengundang banyak orang, himbuan dari penatua yang berasal dari edukasi dan sosialisasi pelayan kesehatan sangat

mempengaruhi berlangsungnya acara agar terhindar dari kerumunan orang banyak atau dengan membatasi jumlah undangan (Didipu, 2014).

Analisis peneliti terhadap kepatuhan warga Desa Sihare'o Siwahili dalam menghindari kerumunan dipengaruhi oleh kebiasaan dan persepsi dari tokoh adat yang dijadikan teladan untuk menjalankan kaidah dalam bermasyarakat. Pelaksanaan acara besar di kalangan responden harus mendapatkan persetujuan dari tokoh adat terkait prosesi dan banyaknya hadirin yang menghadiri acara tersebut. Tokoh adat atau penatua yang bekerja sama dengan pelayan kesehatan dapat memberikan edukasi bahwa acara yang menimbulkan banyak orang dapat memperbesar kemungkinan penularan Covid-19. Hal ini memperkuat bahwa suku mempengaruhi kepatuhan warga dalam menghindari kerumunan.

#### 5) kepatuhan mengurangi mobilitas

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan persentase 60,78% responden patuh terhadap protokol kesehatan mengurangi mobilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan tingginya kepatuhan masyarakat dalam mengurangi mobilitas dengan pembatasan kegiatan di tempat umum dan pemberlakuan *work from home* (WFH) bagi karyawan kantor dan *study from home* (SFH) bagi pelajar (Khairu Nissa et al., 2020). Penelitian lain dengan hasil berbeda menyebutkan bahwa terdapat juga masyarakat tidak patuh dalam mengurangi mobilitas karena kurangnya inisiatif masyarakat dalam mematuhi kebijakan yang berlaku (Istikomah, 2021).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai pelajar/mahasiswa (26,1%). Pekerjaan mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan, terutama jika seseorang dituntut atau memiliki kewajiban bekerja di luar rumah (Wiranti et al., 2020). Responden patuh terhadap protokol kesehatan mengurangi mobilitas dikarenakan pekerjaan sebagian besar yakni pelajar/mahasiswa yang semenjak munculnya pandemi diberlakukan program pembelajaran dari rumah di semua institusi pendidikan, sehingga pelajar/mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah untuk menjalani proses pembelajaran/perkuliahannya. Interaksi minimal

pelajar/mahasiswa untuk keluar rumah membuat responden dengan kategori mayoritas bekerja sebagai pelajar/mahasiswa ini menjadi patuh dalam mengurangi mobilitas (Riyadi & Larasaty, 2021).

Pekerjaan yang didominasi oleh pelajar/mahasiswa menguatkan analisis peneliti terkait dengan mengurangi mobilitas pada warga Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, banyaknya warga berusia remaja sampai dengan dewasa yang masih ada dalam jenjang pendidikan mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah di masa pandemi COVID-19. Belajar Dari Rumah (BDR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah semenjak awal pandemi Covid-19 membuat pelajar/mahasiswa tidak banyak waktu untuk keluar rumah dan melakukan mobilitas banyak di luar rumah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mengurangi mobilitas pada responden termasuk dalam kategori patuh.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini masih memerlukan perbaikan dari sisi metode dimana kuesioner yang digunakan masih memerlukan perbaikan untuk tujuan penelitian terkait kepatuhan dalam menjalankan protokol Kesehatan. Protokol Kesehatan yang selama masa pandemi terus diadaptasikan dengan status pandemi dari Satuan tugas Covid-19 dan Kemenkes menyebabkan potensi bias pada instrument penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan warga Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 termasuk dalam kategori patuh. Distribusi kepatuhan terhadap setiap protokol kesehatan 5M yaitu sebagian besar warga patuh dalam memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi gambaran kepatuhan warga Desa Sihare'o Siwahili yakni karakteristik demografi seperti usia responden yang sebagian besar didominasi usia kategori dewasa dan tingkat pendidikan responden yang didominasi pendidikan SMA/SLTA. Karakteristik demografi menyebabkan terbentuknya perilaku

patuh seseorang terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Saran terhadap perangkat warga Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara diharapkan mampu mempertahankan tingkat kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Masyarakat dihimbau untuk tetap patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan 5M untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 yaitu tetap memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas dalam kehidupan sehari-hari.

Saran terhadap pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa Sihare'o Siwahili diharapkan mampu mempertahankan strategi dan memperketat kebijakan pelaksanaan protokol kesehatan 5M bagi warga. Pemerintah dapat menerapkan sanksi bagi warga yang tidak menjalankan protokol kesehatan sehingga masyarakat memperhatikan dan terus menaati protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19. Saran terhadap tenaga kesehatan di Desa Sihare'o Siwahili seperti Puskesmas dan bidan desa disarankan dapat mensosialisasikan kepada masyarakat terkait mutasi Covid-19 yang sudah ditemukan sehingga masyarakat tahu dan peduli terkait pentingnya tetap menjalankan protokol kesehatan 5M pencegahan Covid-19.

#### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk Fakultas Keperawatan UPH. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sihare'o Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara dan Yunieli Gea selaku Sekretaris Desa karena telah mengizinkan kami melakukan penelitian serta semua warga desa dan terutama responden penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, A., & Hr, A. P. (2020). Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 211–224. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/download/629/186>

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Agung, D., Arianto, N., Arifin, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jepara, U. (2016). Pengaruh Usia, Pendidikan Dan Budaya Terhadap Kepatuhan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Jepara. *The 3rd University Research Colloquium*, 227–233.
- Ahadiyanto, N. (2021). Psikologi perkembangan dewasa dan lanjut usia. *Diktat*, 1, 94–95. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/2524>
- Amriani, N., Manda, D., & Suardi. (2015). Perempuan Maskulin. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/60824-ID-perempuan-maskulin.pdf>
- Artama, S., Rif'atunnisa, & L, B. M. (2021). Kepatuhan Remaja dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 65–72. <https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JIKP/article/view/241>
- BNPB. (2021). Peta Sebaran COVID-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Diskominfo Kota Gusit, S. (2021a). Surat Edaran Walikota Gunungsitoli Nomor: 400/6349/KESRA/2021 Tentang Pembatasan Kegiatan Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Wilayah Kota Gunungsitoli » Pemko Gunungsitoli. <https://gunungsitolikota.go.id/2021/09/surat-edaran-walikota-gunungsitoli-nomor-400-6349-kesra-2021-tentang-pembatasan-kegiatan-dalam-rangka-pencegahan-dan-pengendalian-Covid-19-di-wilayah-kota-gunungsitoli/>
- Diskominfo Kota Gusit, S. (2021b). Update COVID-19: 1 Orang Terkonfirmasi Positif dan 3 Orang Dinyatakan Sehat » Pemko Gunungsitoli. <https://gunungsitolikota.go.id/2021/10/update-Covid-19-1-orang-terkonfirmasi-positif-dan-3-orang-dinyatakan-sehat/>
- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., Jiang, Z., Tong, S., Tong, S., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 Among Children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Ghiffari, A., & Ridwan, H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Sainika*, 450–458. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSN-SYS/article/view/952>
- Istiarini, Chatarina H. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Stikes Bethesda Yakkum vol. 9 No.1.* (2021.) <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkehatan/article/view/229>
- Istikomah. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Madura dalam Kepatuhan Menerapkan 5M Dimasa Adaptasi Baru. Naskah Publikasi; Program Studi Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura Bangkalan. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/959/1/17142010066-2021-MANUSKRIP.pdf>
- Kemendagri. (2021). Inmendagri Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019. <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/halaman/detail/inmendagri-tahun-2021>
- Kemenkes RI. (2020a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No\\_HK\\_01\\_07-MENKES-382-2020\\_ttg\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Bagi\\_Masyarakat\\_di\\_Tempat\\_dan\\_Fasilitas\\_Umum\\_Dalam\\_Rangka\\_Pencegahan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf)
- Kemenkes RI. (2020b). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2021a). 5M dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Analisis Determinan Kesehatan. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-Covid-19-di-indonesia.html>

- Kemendes RI. (2021b). Cara Memakai Masker yang Benar. <https://promkes.kemkes.go.id/cara-memakai-masker-yang-benar>
- Kemendes RI. (2021c). Testing, Tracing, Treatment. <https://promkes.kemkes.go.id/yuuk-berkenalan-dengan-3-t>
- Khairu Nissa, N., Nugraha, Y., Finola, C. F., Ernesto, A., Kanggrawan, J. I., & Suherman, A. L. (2020). Evaluasi Berbasis Data: Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran COVID-19 di Jakarta. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i2.77>
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi COVID-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.175>
- Pratiwi, & Indah, P. M. (2021). Gambaran Kepatuhan 5M Pencegahan COVID-19 pada Keluarga di Gang Lely Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2021. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7165/>
- PSLH, U. (2021). Protokol Kesehatan 5 M di Masa PPKM – Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM. <https://pslh.ugm.ac.id/protokol-kesehatan-5-m-di-masa-ppkm/>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Purwati, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/844>
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rufaida Lathifa, A., Kamalia, F., Pradandira Putra, F., & Nuryanti, L. (2021). Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. <https://doi.org/10.21070/iucp.v1i1.598>
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidaktepatan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1354/1182>
- Sofianto, A., Zuhri, M., Febrian, L., & Ambarwati, O. C. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Ruang Publik di Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31594>
- Sukawana, I. W., & Sukarja, I. M. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Mawang Kelod dalam Menerapkan Protokol Pencegahan COVID-19 di Tempat Umum Bulan September 2020. *Community of Publishing in Nursing*, 9(SEPTEMBER), 2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/70595>
- Sumampouw, O. J. (2020). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 080. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i2.32334>
- Wang, W., Tang, J., & Wei, F. (2020). Updated Understanding of the Outbreak of 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) in Wuhan, China. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 441–447. <https://doi.org/10.1002/jmv.25689>
- WHO. (2020). Transmission of SARS-CoV-2: Implications for Infection Prevention Precautions. Scientific Brief. <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/transmission-of-sars-cov-2-implications-for-infection-prevention-precautions>
- WHO. (2021). Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19, HIV, Antiretroviral di Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-Covid-19-transmitted>

WHO. (2021b). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard with Vaccination Data. <https://covid19.who.int/>

Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal*

Kebijakan Kesehatan Indonesia, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>

Yunida, H. (2021). Pengaruh PPKM Darurat dan Protokol Kesehatan 5M terhadap Penurunan COVID-19. *Journal of InnovationvResearch and Knowledge*, 1(4), 547–556. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/322>